

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan berkarakter akan mengantarkan anak kepada potensi yang dimiliki dengan selalu berpegang teguh kepada nilai kemanusiaan, nilai kedisiplinan, dan nilai kekhalfahan. Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal seperti soal-soal ujian. Pendidikan karakter menuntut kebiasaan berbuat baik, jujur, disiplin, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Karakter tidak terbentuk dengan instan melainkan harus ada keseriusan untuk mencapai pada bentuk yang diinginkan.<sup>1</sup>

Peran dalam bahasa Inggris berarti "role" artinya tugas seseorang dalam suatu pekerjaan.<sup>2</sup> Menurut Soejono Soekanto peran adalah suatu aspek kedudukan yang apabila seseorang melaksanakan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Jadi, peran adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh banyak orang terhadap orang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.<sup>3</sup>

Pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan anak sebagai pengganti peran kedua orang tuanya. Dalam kondisi seperti ini lembaga menjadikan pembimbing sebagai mitra untuk mendidik, melatih, dan memelihara anak. Gaya pembimbing authoritarian adalah membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak dengan aturan yang sudah dibuat. Bersifat memaksa agar mematuhi aturan yang diharapkan dapat membentuk tingkah laku kedisiplinan anak.<sup>4</sup> Jika anak salah, maka pembimbing wajib memberikan teguran kepada sang anak dengan memberi mereka pemahaman bahwa apa yang dilakukan tidak benar. Membangun komunikasi saling percaya antara pengasuh dan anak adalah hal yang wajib. Peran pembimbing adalah membesarkan hati anak asuhnya serta memberikan didikan

---

<sup>1</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm : 25

<sup>2</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm : 86

<sup>3</sup> <https://repository.radenfatah.ac.id/5193/2/BAB%2011.pdf> diakses pada tanggal 13 Desember 2021, jam 16:13 WIB

<sup>4</sup> Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Klaten : Lakeisha, 2019), hlm :33-37

akhlak yang baik dengan kepribadian yang santun, sehingga menjamin tumbuh kembang anak secara optimal.<sup>5</sup>

Kata “disiplin” dalam bahasa latin “*discipline*” berarti latihan atau pendidikandalam pengembangan martabat dan kepribadian. Disiplin adalah bentuk menghargai waktu, jika terbuang sia-sia tidak bisa diulang kembali. Rasulullah SAW bersabda : yang artinya : “*kerjakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara, yaitu (1) muda sebelum tua ; (2) masa sehat sebelum sakit ; (3) kaya sebelum miskin ; (4) waktu luang sebelum jam kerja sibuk; (5) hidup sebelum mati.*” (HR. Hakim dan Baihaqi)<sup>6</sup>

Menurut Anwar Prabu M, bentuk disiplin ada 2 dan perlu dikembangkan, yaitu disiplin prefontif dan disiplin korektif. Sedangkan menurut Hadisburata, disiplin dibagi menjadi 3 macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.<sup>7</sup> Ciri dari rendahnya disiplin dapat ditemukan antara lain, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, menurunnya sikap sopan santun, kebiasaan menyerobot antrian, melanggar tata tertib, berkelahi sesama teman, menggunakan handphone, dan lain sebagainya. Nah, untuk membentuk disiplin diperlukan beberapa unsur, yaitu kepekaan terhadap hal buruk yang menimbulkan tidak disiplin, mempunyai rasa malu dan bersalah, dan mampu mengarahkan dirinya kepada hal yang lebih positif.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing Panti Asuhan, menerangkan bahwasanya masih mudah untuk mengingatkan anak asuhnya. Ada banyak sekali cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan menggerakkan motivasi, memberikan pendidikan dan latihan yang akan menumbuhkan dampak positif dari penegakan disiplin dengan kesadaran yang lahir dari dalam diri masing-masing anak. Metode yang digunakan pembimbing tepat sasaran untuk anak saat ini sehingga penulis ingin mengkaji masalah ini lebih dalam. Penerapan pembimbing pada kedisiplinan anak yang dimaksud disini adalah bersedianya anak untuk mengikuti tata tertib atau larangan yang sudah diterapkan dan diharapkan akan ada perubahan pada anak

---

<sup>5</sup> Melly kiong, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak Dengan Baik?*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm : 51

<sup>6</sup> M. Ainur Rasyid, *Hadits- Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), hlm : 230-231

<sup>7</sup> Op.Cit, *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*, hlm : 10

<sup>8</sup> Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Penerbit: Elex Media Komputindo, 2013), hlm : 113-114

secara bertahap tentang kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan di Panti Aisyiyah Kudus.<sup>9</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting sebab tidak bisa dipungkiri bahwasanya semakin kesini karakter anak bangsa semakin bobrok semua itu dipengaruhi dari lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Disiplin bisa dimulai dari sesuatu yang kecil, misalnya dapat mengatur waktu. Selain disiplin waktu seseorang juga diwajibkan disiplin terhadap ilmu, sebab dari belum lahir sampai mati kita diharuskan untuk menuntut ilmu. Seseorang yang disiplin tidak akan pernah membuang-buang waktu untuk melakukan hal yang madhorot, justru malah sebaliknya berusaha dengan kemampuan agar menghasilkan sesuatu yang membanggakan bagi dirinya dan bangsa.<sup>10</sup>

Manfaat yang didapat dalam menerapkan kedisiplinan adalah membentuk anak berperilaku sopan, membangun kehidupan yang harmonis, saling menghormati, menumbuhkan keberanian dan kemandirian, memungkinkan anak hidup dengan standar yang disetujui kelompok sosial, mendorong ego anak untuk mencapai hal yang diinginkan, dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.<sup>11</sup>

Pentingnya bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan anak, terutama dalam mencapai ketenangan batin dan kesehatan mental. Agama islam termasuk program bimbingan yang paling baik, mencegah perbuatan munkar, dan mampu menuntut kepada perilaku moral yang baik. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama maka jika dewasa mereka tidak akan merasakan bagaimana nikmatnya pendidikan agama. Maka sebaliknya jika dari kecil mereka diberi bimbingan keagamaan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maka anak akan slalu terbiasa disiplin dalam aturan agama.<sup>12</sup>

Bimbingan agama adalah keyakinan yang membantu manusia mengingat sang pencipta dan kembali kepada keyakinan yaitu iman. Dalam perspektif iman, meyakini bahwa sesuatu yang terjadi sebagian dari kehendak sang kuasa. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah agar anak selalu berpegang teguh kepada

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zahro, tanggal 13 Desember 2021 jam 15:46 WIB

<sup>10</sup> Apri Kuncoro, *Diary Inspirasi Penggugah Hati*, (Jember: Anara Publishing House, 2019), hlm : 35-36

<sup>11</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (ISBN: 978-602-14957-5-9, 2014), hlm : 90

<sup>12</sup> Nailil Asna, Skripsi "*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Intensitas Ibadah Shalat Fardhu Siswa SMP Negeri 2 Tuntang Kab. Semarang*" (Salatiga : STAIN, 2014), hlm : 30-31

keyakinan nilai keimanan dalam setiap perbuatan yang akan dilakukan. Bimbingan keagamaan sebagai bentuk cara komunikasi individu dengan sang kuasa, untuk menentukan langkah kehidupan selanjutnya.<sup>13</sup>

Mendidik harus ada keseimbangan antara aspek intelektual dengan aspek spiritual. Pendidikan akhlak melalui bimbingan keagamaan harus didukung oleh para pengasuh dengan meluangkan waktu untuk memberikan keteladanan, bimbingan, serta memberi gambaran pada anak dampak dari perilaku tidak disiplin sehingga anak termotivasi untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat. Pengasuh berupaya menciptakan suasana yang harmonis, tenang, tentram, sehingga jiwa si anak merasakan kenyamanan dan mudah untuk diarahkan kepada hal yang positif.<sup>14</sup>

Peneliti memilih Panti Asuhan Aisyiyah Kudus karena merupakan salah satu tempat pemberian layanan, bimbingan dan pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial berupa kebutuhan dasar bagi anak asuh. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama islam seperti memberikan program mengaji Nahwu dan Shorof, Tadarus Al-qur'an, pengajaran akhlakul karimah, kegiatan muhadharah, Tafsir Al-qur'an, kegiatan qiro'ah, Fiqih yang dilakukan setiap hari ba'da Maghrib. Metode yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dengan cara ceramah, dialog kegiatan tanya jawab antara pembimbing dan anak, dan *face to face* antara anak dan pembimbing.<sup>15</sup> Meski baru mendapat izin operasional sekitar 5 tahunan, tetapi pengurus sudah mempunyai gagasan untuk menangani pengentasan anak yang bermasalah. Salah satu bukti bahwa Panti Asuhan Aisyiyah dapat menghasilkan anak asuh yang memiliki keimanan yang kuat. Disamping itu, Panti Asuhan mengajarkan kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan diharapkan setelah keluar dari Panti Asuhan dapat hidup dan bersosialisasi di masyarakat dengan baik.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm : 9

<sup>14</sup> H. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Penerbit : Kencana, 2012), hlm : 233

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zahro, tanggal 26 Desember 2021 jam 16:16 WIB

<sup>16</sup> <https://text-id.123dok.com/document/nq73ew6ny-letak-panti-asuhan-aisyiyah-kudus-sejarah-berdirinya-panti-asuhan-aisyiyah-kudus.html> diakses tanggal 26 November 2021, jam 07:04 WIB

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus**

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus melalui pendidikan non formal dengan menerapkan kegiatan bimbingan keagamaan serta pengawasan selama 24 jam. Peneliti mengangkat judul yang berhubungan erat dengan bimbingan konseling islam, serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan peneliti dalam mengerjakan skripsi.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji adalah.

1. Bagaimana kedisiplinan anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus?
2. Bagaimana proses kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus?
3. Bagaimana peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian adalah untuk mendeskripsikan permasalahan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah wawasan penerapan teori yang diperoleh sebelumnya dari perkuliahan, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan bimbingan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat untuk program studi bimbingan konseling islam adalah agar dapat memberi kesempatan untuk menerapkan ilmu sebagai seorang konselor tentang kedisiplinan sebagai wawasan dibidang kegiatan bimbingan keagamaan serta agar mendapatkan gelar sarjana strata satu. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian yang mau menguji tentang peran pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh melalui kegiatan bimbingan keagamaan.

Kegunaan bagi Panti asuhan Aisyiyah Kudus diharapkan dapat meningkatkan peran pembimbing khususnya dalam melakukan tugasnya untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuhnya, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara produktif dan efisien. Dengan adanya peran pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak agar dapat membantu memperbaiki karakter melalui kegiatan bimbingan keagamaan.

**F. Sistematika penulisan**

**BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab ii : Kajian pustaka**

Berisi tentang pengertian pembimbing panti asuhan, tugas dan fungsi pembimbing panti asuhan, peran pembimbing panti asuhan, pengertian disiplin, tujuan disiplin, cara meningkatkan disiplin, penerapan disiplin, pengertian bimbingan keagamaan, metode dan materi bimbingan keagamaan, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

**Bab iii : Metode penelitian**

Bagian yang menjelaskan metode survei meliputi (a) jenis dan pendekatan survei, (b) pengaturan survei, (c) topik survei, (d) sumber pendanaan, (e) teknik pengumpulan data, (f) validasi data, dan (g) teknik analisis data.

**Bab iv : Hasil penelitian**

Berisi tentang gambaran umum panti asuhan, struktur organisasi panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, tingkat kedisiplinan anak, peran pengasuh serta proses kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak

**Bab v : Penutup**

Merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang terdiri dari kesimpulan dan saran

